

Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan *Board Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Vania Carolina Octora¹, Muhammad Nuryatno Amin^{2*}

^{1,2}Universitas Trisakti, DKI Jakarta

¹vania023001802004@std.trisakti.ac.id, ²nuryatno@trisakti.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 13 Januari 2023

Disetujui : 7 Februari 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

ABSTRACT

This study investigates the pressure of stakeholders and the governance board on the quality of sustainability reports which are used as the dependent variable. The data used is secondary data obtained from the financial reports of companies in the Basic Materials and Energy Sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2021. The sample for this study consisted of 14 companies selected using a technique known as purposive sampling. Using multiple linear regression analysis, the relationship between variables was investigated in this study.

The results of this study, partially Environmental Pressure, Employee Pressure, Consumer Pressure, Investor Pressure, Number of Directors Members, Proportion of Independent Commissioners, and Female Members in Commissioners and Directors have a positive effect while the Age of Members of the Board of Commissioners and Directors has no effect on the Quality of Sustainability Reports in Basic Materials and Energy Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017-2021. Simultaneously, all variables have a positive and significant effect on profitability.

Keywords: Stakeholder Pressure, Board Governance

PENDAHULUAN

Kualitas Pelaporan Keberlanjutan ialah ukuran dari pelaporan keberlanjutan yang telah diungkapkan sebuah bisnis. Pelaporan keberlanjutan adalah alat komunikasi yang penting untuk menunjukkan transparansi dan efisiensi tata kelola perusahaan yang ditujukan khusus untuk para pemangku kepentingan. Tidak terbatas pada angka ekonomi, laporan keberlanjutan juga akan memberikan informasi yang lebih luas. Kualitas dari laporan prestasi bisnis didalam tercapainya tujuan pembangunan berkesinambungan pada sejumlah stakeholder (Aziz, 2014) .

Kualitas pelaporan berkesinambungan diukur memakai standar yang diterbitkan oleh Global Reporting Initiative. Standart ini merupakan standar yang sudah diakui dan dipakai oleh banyak perusahaan di dunia. Penggunaan kerangka penyusunan GRI ini dapat membuat laporan keberlanjutan yang dipublikasikan perseroan agar lebih seragam serta bisa dilakukan perbandingan. Suatu pengungkapan laporan keberlanjutan dapat dikategorikan berkualitas apabila pemangku kepentingan menerima manfaat dari pengungkapan tersebut, serta memudahkan dalam pengambilan keputusan jangka panjang yang berkelanjutan (Rini et al, 2019).

Meskipun pengungkapan laporan keberlanjutan sudah diatur dalam GRI, namun publikasi laporan ini belum berjalan secara maksimal. Masih banyak negara yang tidak mewajibkan perusahaan untuk melaporkan kegiatan yang berkaitan dengan keberlanjutannya melalui laporan keberlanjutan, salah satunya Indonesia. Indonesia Country Director SR Asia menyatakan bahwa banyak perusahaan atau lembaga dan badan non profit yang tidak tepat sasaran dalam mengutarakan pelaporan keberlanjutan. Berdasarkan data SR Asia di 2020 ada 715 bisnis yang tercatat dalam BEI. Melalui total perusahaan ini, cuma ada 90 bisnis yang sungguh-sungguh mempunyai laporan keberlanjutan secara terpisah oleh annual report. Dan melalui 90 bisnis tersebut, cuma 19 bisnis yang mempunyai assessment dalam penyusunan laporannya. Sebaliknya, 71 perusahaan lainnya belum bisa dipastikan apakah laporan keberlanjutannya sesuai dengan standard acuan.

STUDI LITERATUR

Beberapa penelitian telah dilakukan dalam rangka menganalisa factor yang berpengaruh pada Mutu Laporan Keberlanjutan. Studi yang dilaksanakan oleh Ihyaul & Ahmad (2019) dan Dipo & Titik (2019) meneliti pengaruh tekanan stakeholder terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Studi yang dilaksanakan Ihyaul & Ahmad (2019) memaparkan terdapatnya dampak positif pada tekanan stakeholder pada kualitas laporan keberlanjutan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Dipo & Titik (2019) mengemukakan hasil dengan membagi tekanan stakeholder ke dalam empat bagian yaitu tekanan lingkungan tidak memiliki pengaruh, tekanan pegawai dan tekanan pelanggan positif signifikan, serta tekanan pemilik saham negative signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

Selain tekanan stakeholder, (Rudyanto & Siregar, 2017) dan Qa'dan & Suwaidan (2019) melaksanakan penelitian mengenai pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Rudyanto & Suregar (2018) menemukan pengaruh positif pada proporsi komisaris independen terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Sedangkan penelitian Qa'dan & Suwaidan (2019) memaparkan bahwasanya rasio komisaris independen tidak berdampak pada mutu laporan keberlanjutan.

Kemudian, (Rathnayaka Mudiyansele, 2018) dan (Kuzey, 2015) mencoba meneliti hubungan jumlah anggota direksi terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Penelitian Mudiyansele (2018) menunjukkan adanya pengaruh positif jumlah anggota direksi terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Sedangkan penelitian Kilic et al (2015) mengemukakan bahwa jumlah anggota direksi tidak berdampak pada mutu pelaporan keberlanjutan.

Tujuan umum studi ini ialah guna menunjukkan variable yang mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan. Variabel yang diamati ialah tekanan stakeholder, board governance, serta ukuran bisnis sebagai kontrol.

Pengaruh Tekanan Lingkungan terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan teori legitimasi, bisnis yang sensitif pada lingkungan berkecenderungan melaporkan pelaporan pertanggungjawaban sosial supaya lebih bermutu dalam melegitimasi operasional bisnis. Publik serta lembaga pecinta lingkungan mewajibkan bisnis dalam membenahi lingkungan yang sudah dirusak oleh bisnis lantaran aktivitas operasionalnya. Keadaan tersebut diakibatkan lantaran makin sensitif perseroan pada lingkungan, membuat pemilik saham makin peka pada pesan lingkungan, sehingga makin signifikan pelaporan perihal lingkungan bisnis tersebut (pelaporan pertanggungjawaban sosial) (Astrid, 2017).

Studi yang telah dilaksanakan Rudyanto & Siregar (2018), Herawaty & Anisa (2019), dan Saputro et al (2022) menyatakan tekanan lingkungan mempunyai dampak positif pada mutu pelaporan berkesinambungan. Rumus yang digunakan pada penelitian ini:

Nilai 1 diberikan buat perusahaan yg termasuk dalam industri pertanian, otomotif, penerbangan, kimia, konstruksi, bahan konstruksi, energi, utilitas tenaga, akibat hutan dan kertas, logistik, produk logam, pertambangan, kereta barah, pengelolaan limbah dan air. buat industri lainnya diberikan nilai 0

Pengaruh Tekanan Konsumen terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Bisnis yang dekat terhadap pelanggan akhir berkecenderungan lebih mencermati pelanggan. Bisnis yang menghasilkan barang-barang untuk disajikan pada pelanggan akhir berkecenderungan lebih dicermati dibandingkan bisnis yang menghasilkan barang produksi (Astrid, 2017).

Penelitian yang dilakukan (Alfaiz & Aryati, 2019) menunjukkan bahwasanya tekanan pelanggan memiliki pengaruh positif pada mutu pelaporan berkesinambungan.

Cara menghitung Tekanan Konsumen: tekanan Konsumen (Consumer-Proximity Industry/CPI), untuk perusahaan yang termasuk dalam industri barang-barang konsumsi, jasa keuangan, restoran, hotel dan tour, barang-barang ritel, percetakan, periklanan, media, perawatan kesehatan, tekstil dan garmen, sepatu, industri energi, perusahaan investasi dan telekomunikasi diberi nilai 1 sedangkan industri lainnya diberi nilai 0.

Pengaruh Tekanan Investor terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Bisnis yang mempunyai tingkatan hak milik saham yang kecil berkecenderungan mempunyai pelaporan pertanggungjawaban sosial yang lebih buruk dibandingkan bisnis dengan tingkatan penyebaran hak milik saham yang besar. Keadaan tersebut diakibatkan lantaran bisnis dengan tingkatan penyebaran hak milik saham yang kecil memberi tekanan yang lebih rendah pada bisnis guna mempublikasikan bertanggungjawab sosialnya dikarenakan terkonsentrasinya banyaknya pemilik saham serta pemilik saham yang sedikit itu memperoleh pesan yang lebih kompleks. (Arum, 2017). Cara menghitung:

Tekanan Pemegang Saham (Shareholder-Oriented Industry/IOI), Jika perusahaan berada dalam industry dengan tingkat tekanan dari investor tinggi = 1. Untuk perusahaan industry lainnya = 0

Pengaruh Tekanan Karyawan terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Pegawai dan calon pegawai mencermati apakah bisnis lokasi mereka bekerja ialah bisnis yang mempunyai tanggungjawab sosial ataupun tidak. Pegawai-pegawai yang bermutu sudah paham terhadap kepentingan bertanggungjawab sosial bisnis. Aset yang paling berharga bagi bisnis tidaklah aset yang bisa dilakukan pengukuran serta bisa ditunjukkan namun aset yang tidak bisa terukur, yakni *intellectual capital* (sumber daya manusia).

Wiengarten, Betts, dan Tadisina (2015), memaparkan bahwasanya bisnis didalam bisnis dengan tanggung jawab sosial melakukan kerja secara baik dibandingkan kerja di tempat-tempat yang tidak ada tanggungjawab sosial. Rumus:

$$TKAR = Ln(\text{Jumlah Karyawan})$$

Pengaruh Jumlah Anggota Direksi terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan Acuan GCG Indonesia (2006), pengelolaan bisnis mempunyai fungsi dari direksi perihal 5 tugas dasar yakni manajemen risiko, kepengurusan, interaksi, pengendalian internal, serta pertanggungjawab sosial. Proporsi direksi perlu ditetapkan sampai memungkinkan aktivitas terambilnya putusan didalam bisnis bisa terlaksana dengan efektif, sesuai sasaran, independen, dan cepat. Pembentukan peserta direksi harus dapat berperilaku secara professional serta menghindari berbagai macam konflik kepentingan.

Banyaknya peserta dewan didalam sebuah bisnis berkemungkinan mempunyai dampak pada tingkatan pengungkapan didalam Pelaporan Tahunan, terutama dikarenakan Pelaporan Tahunan ialah berbentuk pelaporan tanggungjawab sejumlah direksi. Direksi yang pesertanya berjumlah lebih banyak diyakini bisa lebih mencukupi dikarenakan bisa lebih menolong bisnis agar mempunyai banyak koneksi terhadap sejumlah stakeholder.

Menurut penelitian yang dilakukan Vinola et al (2021), Banyaknya Peserta Direksi mempunyai dampak positif pada *Sustainability Report Quality* dalam suatu bisnis. Rumus:

$$\text{Dirsize: } \sum \text{ anggota direksi dalam perusahaan}$$

Pengaruh Usia Anggota Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Dewan berusia lebih muda dikatakan lebih fleksibel didalam melaksanakan perkembangan zaman yang bisa dikatakan cepat serta mewajibkan perkembangan sesegera mungkin, khususnya keperluan dalam memberikan pesan secara lengkap dan terbuka didalam mencukupi keperluan stakeholder yang mengalami perubahan terus menerus, berupa pesan didalam faktor perekonomian, sosial dan lingkungan yang diberikan didalam *Sustainability Report* (Vinola et al, 2021).

Studi yang dilaksanakan Vinola et al (2021) memaparkan juga bahwasanya umur peserta dewan berdampak negatif pada sustainability report quality. Rumus:

$$\frac{\sum \text{ usia anggota dewan kom dan dir}}{\sum \text{ jumlah anggota dewan kom dan dir}}$$

Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Selaras terhadap teori stakeholder, peserta yang independen sebaiknya lebih meneliti dan mencermati keperluan sejumlah stakeholder saat menetapkan suatu hal. Sehingga, peserta komisaris yang independen berkecenderungan bisa termotivasi dalam mewajibkan tingkatan pengungkapan pesan secara lebih terbuka pada sejumlah direksi dalam mengoptimalkan citra bisnis dalam pandangan sejumlah stakeholder serta guna meminimalisir asimetri pesan.

Dewan komisaris independen ialah orang yang tidak berkaitan terhadap pihak lainnya didalam bisnis (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Dewan komisaris independen juga memantau hal yang mempunyai tujuan didalam menghindari larangan supaya bisa menjadi nama baik yang sudah terbangun sekian lama.

Keadaan tersebut juga sejalan terhadap studi Alnar & Wahyuni (2017) yang memaparkan bahwasanya dewan komisaris independen yang mempunyai pengawasan secara baik bisa mengoptimalkan prestasi bisnis dengan efektif dan nama baik bisnis hingga bisa mengoptimalkan mutu sustainability reporting. Rumus yang digunakan:

$$\frac{\sum \text{ komisaris independen}}{\sum \text{ anggota dewan komisaris}}$$

Pengaruh Anggota Wanita dalam Komisaris dan Direksi terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Sensitivitas serta perasaan empati yang dimiliki perempuan jadi daya unik tersendiri lantaran jarang sekali dimiliki sejumlah laki-laki. Bahkan, perempuan juga mempunyai pencermatan khusus pada kegiatan CSR denganungkapannya lantaran mengevaluasi hal-hal itu berkaitan erat terhadap nama baik bisnis kedepannya (Fajria, 2019).

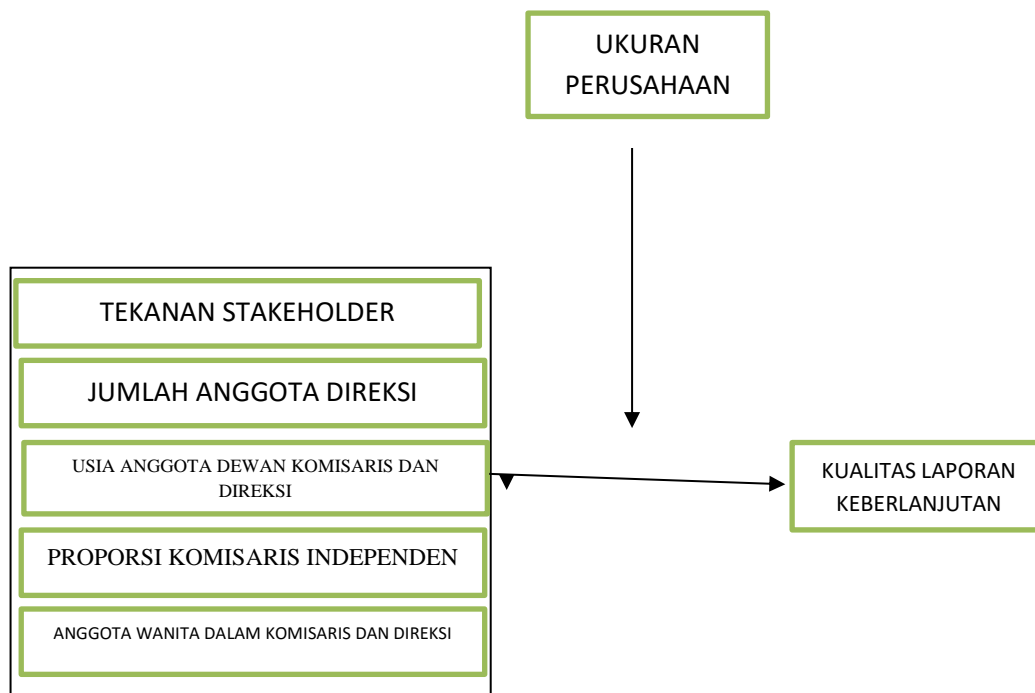
Berpedoman terhadap teori legitimasi, perempuan berkecenderungan mementingkan etika secara positif selaras terhadap kode etik yang terdapat didalam bisnis dimana kemudian bisa mengoptimalkan standart moral didalam operasional bisnis perseroan. Hingga bisa menambah nama baik bisnis dalam pandangan masyarakat. Adanya perempuan didalam keanggotaan dewan bisnis mengartikan bahwasanya bisnis memberi peluang yang sama untuk tiap-tiap manusia, hingga akhirnya bisa mengoptimalkan nama baik (legitimasi) serta nilai bisnis (Luckerath-Rovers, 2011).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Vinola et al (2021) dan Ayub (2019) yang menyatakan keterlibatan wanita dalam komisaris dan direksi memberikan dampak yang positif

Anggota Wanita dalam Komisaris dan Direksi

$$= \sum \frac{\text{anggota wanita dalam komisaris dan direksi}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris dan direksi}}$$

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis:

- H₁: Tekanan Lingkungan berdampak positif pada Kualitas Laporan Keberlanjutan.
- H₂: Tekanan Konsumen berdampak positif pada Kualitas Laporan Keberlanjutan.
- H₃: Tekanan Investor berdampak positif pada Kualitas Laporan Keberlanjutan.
- H₄: Tekanan Karyawan berdampak positif pada Kualitas Laporan Keberlanjutan.
- H₅: Jumlah Anggota Direksi berdampak positif pada Kualitas Laporan Keberlanjutan.
- H₆: Usia Anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdampak positif pada Kualitas Laporan Keberlanjutan.
- H₇: Proporsi Komisaris Independen berdampak positif pada Kualitas Laporan Keberlanjutan.
- H₈: Anggota Wanita dalam Komisaris dan Direksi berdampak positif pada Kualitas Laporan Keberlanjutan.

METODE

Jenis Penelitian

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder dan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data diperoleh melalui *website* BEI (www.idx.co.id) dan/atau *website* masing-masing perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Sektor Basic Materials dan Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih melalui metode *purposive sampling*.

Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 14 perusahaan, maka data penelitian yaitu 70 data.

Uji Asumsi Klasik

Dalam riset berikut pengujian asumsi klasik yang dipergunakan ialah pengujian Multikolinieritas, Normalitas, Autokorelasi, serta Heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Analisis Regresi

Teknik analisa pada riset berikut memakai analisa regresi linier berganda guna memahami keberadaan dampak diantara variabel independent terhadap variabel dependent yang memakai teknik regresi linier berganda serta guna memudahkan implementasi perhitungan, maka riset berikut mempergunakan instrumen SPSS versi 25.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independent untuk menjabarkan perubahan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali,2018).

Uji f (simultan)

Pengujian F-statistik umumnya memperlihatkan apakah seluruh variabel bebas yang dipaparkan pada pemodelan berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersamaan. Uji dijalankan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

Uji t (parsial)

Pengujian t-statistik umumnya menunjukkan besar kecilnya dampak variabel bebas secara individual menjelaskan varian variabel terikat. Uji dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

HASIL

Koefisien Determinasi (Adjusted R^2) Uji Koefisien Determinasi

Persamaan	Adjusted R^2
Regresi Linear Berganda	0,405

Sumber : Data yang diolah (SPSS 25), 2022

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai adjusted R2 adalah 0,262 yang artinya Variabel *Firm Size* sebagai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya adalah sebesar 26,2%. Dan sebesar 100% - 26,2% = 73,8% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini.

Sesudah hasil olah data dipahami bahwasanya koefisien regresi dan bilangan konstanta dari tiap-tiap variabel, maka rumus regresinya meliputi.

$$CSR = 3,229 + 0,253 \text{ TSLINGKUNGAN} + 0,432 \text{ TSKONSUMEN} + 0,354 \text{ TSSHARE} + 0,123 \text{ TSKARYAWAN} + 1,637 \text{ JAD} - 0,255 \text{ UADKDD} + 0,277 \text{ PKI} + 0,062 \text{ AWDKDD} + 0,140 \text{ FSIZE} + \epsilon$$

Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji hubungan regresi atau menguji hipotesis. Pengujian dilakukan untuk arti dari masing-masing variabel secara terpisah terhadap variabel bebas maupun terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansinya adalah 0,05.

Variabel	Prediksi Arah	β	Sig./2	Keputusan
TSLINGKUNGAN (X1)	H1 (+)	0,253	0,006	Diterima
TSKONSUMEN (X2)	H2 (+)	0,432	0,000	Diterima
TSSHARE (X3)	H3 (+)	0,354	0,000	Diterima
TSKARYAWAN (X4)	H4 (+)	0,123	0,001	Diterima
JAD (X5)	H5 (+)	1,637	0,019	Diterima
UADKDD (X6)	H6 (-)	-0,255	0,135	Ditolak
PKI (X7)	H7 (+)	0,277	0,005	Diterima
AWDKDD (X8)	H8 (+)	0,062	0,021	Diterima

Sumber: Data yang diolah (SPSS 25), 2022

Melalui hasil tersebut, bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari taraf signifikansi TSLINGKUNGAN $< 0,05$ ($0,006 < 0,05$), maka bisa dibuat simpulan bahwasanya H1 diterima, dimana berarti TSLINGKUNGAN berpengaruh positif pada Kualitas Laporan Keberlanjutan. Nilai t signifikansinya berdampak positif pada Kualitas Laporan Keberlanjutan.
2. Nilai signifikansi TSKONSUMEN $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka bisa dibuat simpulan bahwasanya H2 diterima yang artinya TSKONSUMEN berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan. Nilai t berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan.
3. Nilai signifikansi TSSHARE $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka bisa dibuat simpulan bahwasanya H3 diterima dimana berarti TSSHARE berpengaruh signifikan pada Kualitas Laporan Keberlanjutan. Nilai t berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan.
4. Nilai signifikansi TSKARYAWAN $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$), maka bisa dibuat simpulan bahwasanya H4 diterima yang artinya TSKARYAWAN signifikansinya berdampak positif pada Kualitas Laporan Keberlanjutan. Nilai t signifikansinya berdampak positif pada Kualitas Laporan Keberlanjutan.
5. Nilai signifikansi JAD $< 0,05$ ($0,019 < 0,05$), maka bisa dibuat simpulan bahwasanya H5 diterima yang artinya JAD signifikansinya berdampak positif pada Kualitas Laporan Keberlanjutan. Nilai t signifikansinya berdampak positif pada Kualitas Laporan Keberlanjutan.

6. Nilai signifikansi UADKDD $> 0,05$ ($0,005 > 0,05$), maka bisa dibuat simpulan bahwasanya H6 ditolak yang artinya UADKDD signifikansinya tidak berdampak pada Kualitas Laporan Keberlanjutan. Nilai t signifikansinya tidak berdampak pada Kualitas Laporan Keberlanjutan.
7. Nilai signifikansi PKI $< 0,05$ ($0,005 < 0,05$), maka bisa dibuat simpulan bahwasanya H7 diterima yang artinya PKI signifikansinya berdampak positif pada Kualitas Laporan Keberlanjutan. Nilai t signifikansinya berdampak pada Kualitas Laporan Keberlanjutan.
8. Nilai signifikansi AWDKDD $< 0,05$ ($0,021 < 0,05$), maka bisa dibuat simpulan bahwasanya H8 diterima yang artinya AWDKDD signifikansinya berdampak positif pada Kualitas Laporan Keberlanjutan. Nilai t signifikansinya berdampak positif pada Kualitas Laporan Keberlanjutan.

Uji F

Persamaan	F	Sig
Regresi Linear Berganda	0,000	0,000

Sumber : Data yang diolah (SPSS 25), 2022

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari variabel independen dalam penelitian ini terhadap variabel dependennya yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tekanan Lingkungan terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Tekanan Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori legitimasi yang menyatakan bahwa industri sensitif lingkungan cenderung mengungkapkan laporan yang berkualitas, hal ini tidak lepas dari tekanan dari para pencinta lingkungan dan masyarakat yang menuntut perusahaan agar dapat memperbaiki lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasi perusahaan, oleh karena tuntutan tersebut perusahaan berusaha untuk melakukan tanggung jawab sosial dan mengungkapkannya dengan lebih transparan.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rudyanto dan Siregar (2018), Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Alfaiz & Aryati (2019)

Pengaruh Tekanan Konsumen Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Tekanan Konsumen berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan. Pada penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan yang dekat dengan konsumen memiliki laporan keberlanjutan yang lebih baik daripada mereka yang tidak. Ini juga menunjukkan bahwa konsumen di Indonesia mempertimbangkan apakah produk yang mereka dikonsumsi terbuat dari bahan yang ramah *environmentally* atau tidak, penggunaan kerja paksa atau tidak, dan pertimbangan keberlanjutan lainnya (Alfaiz & Aryati, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Alfaiz & Aryati (2019), Ulum & Jati (2019)

Pengaruh Tekanan *Shareholder* terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Tekanan *Shareholder* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan. Perusahaan dengan orientasi investor membuat perusahaan menjadi lebih transparan dalam mengungkapkan informasi yang berkualitas, suatu laporan akan diberi respon positif oleh investor jika mampu memberikan suatu kandungan informasi, dimana kandungan informasi

yang diharapkan adalah kemampuan sustainability report untuk dapat membantu investor memprediksi kemampuan bertahan perusahaan dimasa mendatang (Jenawan dan Juniarti, 2015). Perusahaan yang melakukan aktivitas voluntary seperti CSR akan mendapatkan respon positif dari investor, aktivitas voluntary akan menjadi indikator investor bahwa perusahaan tersebut sedang beroperasi dengan baik dan perusahaan yang memiliki reputasi sebagai perusahaan yang bertanggung jawab kepada sosial dan lingkungan akan lebih dihargai oleh investor ketika terjadi krisis. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ulum & Jati (2019).

Pengaruh Tekanan Karyawan terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Tekanan Karyawan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan. Industri berorientasi pekerja (*Employee Oriented Industry*) mempengaruhi transparansi laporan keberlanjutan. Semakin banyak jumlah pekerja, maka semakin tinggi tingkat transparansi yang akan mereka minta, lalu menentukan karyawan yang pemangku kepentingan internal yang mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan positif (Betts, Wiengarten, dan Tadisina, 2015)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Aulia Alfaiz & Aryati (2019), Ulum & Jati (2019).

Pengaruh Jumlah Anggota Direksi terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Jumlah Anggota Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan. Ukuran dewan yang besar akan memengaruhi jumlah pengungkapan terkait tanggungjawab sosial karena semakin beragam anggota dalam dewan akan semakin beragam juga kemampuan dan pengalamannya sehingga penyusunan dan pengungkapan Sustainability Report seharusnya akan lebih baik sehingga dapat memenuhi kepentingan para stakeholdernya (Herawaty et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qa'dan & Suwaidan (2018), Muldiyaselage (2018).

Pengaruh Usia Anggota Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Usia Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak berpengaruh positif signifikan Kualitas Laporan Keberlanjutan. Usia anggota dewan yang lebih muda dapat mendukung pengungkapan yang lebih baik dari perusahaan karena anggota dewan yang lebih muda dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan untuk berubah atau mengaplikasikan hal baru dengan cepat, termasuk dalam hal ini pengungkapan terkait keberlanjutan perusahaan (Abu Qa'dan & Suwaidan, 2019). Namun, kenyataan yang didapatkan rata-rata usia dari dewan komisaris maupun dewan direksi sudah tua. Sejalan dengan penelitian Herawaty et al (2021).

Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan Kualitas Laporan Keberlanjutan. Dewan komisaris independen memiliki peran untuk mengkontrol dan meyakinkan apakah perusahaan telah berjalan dengan baik. Keberadaan dewan komisaris independen yang efektif membantu perusahaan untuk memastikan bahwa manajemen berperilaku sesuai dengan keinginan para stakeholders yang merupakan dasar tanggung jawab sosial perusahaan menurut teori stakeholders. Keberadaan dewan komisaris independen sebagai pengawas mampu meningkatkan reabilitas dalam pengungkapan laporan keberlanjutan yang disajikan (Michael & Lukman, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kilic et al (2015).

Anggota Wanita dalam Komisaris dan Direksi Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Anggota Wanita dalam Komisaris dan Direksi berpengaruh positif signifikan Kualitas Laporan Keberlanjutan. Semakin banyak wanita baik sebagai anggota dewan komisaris maupun direksi memiliki keuntungan untuk menyatukan perbedaan, memperluas perspektif, dan dapat menjadi peluang untuk mencapai keunggulan kompetitif perusahaan karena pada umumnya

wanita lebih memiliki rasa empati ketimbang pria. Wanita juga lebih terdorong untuk melakukan berbagai kegiatan amal dan dermawan sedangkan pria lebih terdorong untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan keuntungan (Qa'dan & Suwaidan, 2018). sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kilic et al (2015), Mudiyansele (2018), Herawaty et al (2021).

KESIMPULAN

Bersumber hasil uji yang dijalankan peneliti, hipotesis, serta pembahasan yang sudah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka simpulan yang bisa dibuat oleh riset berikut yaitu, secara parsial Tekanan Lingkungan, Tekanan Konsumen, Tekanan Investor, Tekanan Karyawan, Jumlah Anggota Direksi, Komisaris Independen serta Wanita dalam Komisaris dan Direksi berdampak positif pada Kualitas Laporan Keberlanjutan, sedangkan Usia Anggota Komisaris dan Direksi tidak berpengaruh signifikan pada Kualitas Laporan Keberlanjutan dalam bisnis sektor materials dan energy yang tercatat pada BEI 2017-2021. Secara simultan, seluruh variabel signifikansinya berdampak positif pada profitabilitas.

REFERENSI

- Abu Qa'dan, M. B., & Suwaidan, M. S. (2019). Board composition, ownership structure and corporate social responsibility disclosure: the case of Jordan. *Social Responsibility Journal*, 15(1), 28–46. <https://doi.org/10.1108/SRJ-11-2017-0225>
- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 112–130.
- Aziz, A. (2014). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report. *Core*, 3(2), 65–84.
- Herawaty, V., Lambintara, N., & Daeli, F. (2021). Peran Profitabilitas Atas Pengaruh Board Governance Terhadap Sustainability Report Quality. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(1), 115–136. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i1.9209>
- Kuzey, C. (2015). The Impact of Ownership and Board Structure on Corporate Social Responsibility (CSR) Reporting in the Turkish Banking Industry The Relationship between Governance Indicators and Tax Evasion in the EU View project Earnings management View project Merve Kıl. *Corporate Governance International Journal of Business in Society*. <http://dx.doi.org/10.1108/CG-02-2014-0022>
- Rathnayaka Mudiyansele, N. C. S. (2018). Board involvement in corporate sustainability reporting: evidence from Sri Lanka. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(6), 1042–1056. <https://doi.org/10.1108/CG-10-2017-0252>
- Rudyanto, A., & Siregar, S. V. (2017). *International Journal of Ethics and Systems*.